

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Identifikasi kecerdasan majemuk dalam metode-metode pembelajaran al-Qur'an, yaitu:
  - Metode Baghdadiyah dalam perspektif kecerdasan majemuk mengakomodir kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, dan kecerdasan visual-spasial. Dari enam kecerdasan yang terakomodir, ada dua kecerdasan yang paling sering dikembangkan yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis matematis.
  - Metode Qiroati dalam perspektif kecerdasan majemuk mengakomodir kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan musikal. Dari tujuh kecerdasan yang diakomodir, ada empat kecerdasan yang lebih sering dikembangkan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan intrapersonal.
  - Metode Iqra' dalam perspektif kecerdasan majemuk mengakomodir kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan

interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan naturalistik. Dari enam kecerdasan yang terakomodir dalam metode ini, kecerdasan yang paling sering dikembangkan ialah kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

- Dalam perspektif kecerdasan majemuk, metode Yanbu'a mengakomodir kecerdasan linguistik (seimbang antara lisan dan tulisan), kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial. Dari enam jenis kecerdasan yang terakomodir ada tiga jenis kecerdasan yang sering kali dikembangkan dalam metode ini yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial.
- Dalam perspektif kecerdasan majemuk, metode Jibril mengakomodir 5 macam kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan musikal. Dari kelima kecerdasan yang terakomodir dalam metode Jibril, ada kecerdasan yang lebih sering dikembangkan yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan musikal, karena dalam metode ini anak lebih sering menirukan bacaan gurunya dengan irama tertentu.
- Dalam perspektif kecerdasan majemuk, metode an-Nahdliyah mengakomodir kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-jasmani, dan kecerdasan eksistensial. Dari delapan jenis kecerdasan yang terakomodir,

ada lima jenis kecerdasan yang sering dikembangkan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal dan kecerdasan eksistensial.

2. Distingsi kecerdasan majemuk dalam metode-metode pembelajaran al-Qur'an yaitu:

No	Metode	Karakteristik Utama	Kecerdasan
1	Baghdadiyah	Anak harus menghafalkan <i>asma'</i> (nama) huruf hijaiyah dari alif sampai dengan ya dan dikenalkan <i>hisab abjadun</i>	Linguistik dan Logis-Matematis
2	Qiroati	Penggunaan langgam yang khas, teknik M3 (Mangap, Meringis, Mencucu), dan menitikberatkan kepada kemampuan masing-masing anak	Musikal, Intrapersonal, dan linguistik
3	Iqra'	Sistem percepatan pembelajaran ( <i>accelerated learning</i> ) dan asistensi	Intrapersonal dan Interpersonal
4	Yanbu'a	Materi membaca dan menulis serta selalu melakukan <i>hadharah</i> setiap di awal pembelajaran	Linguistik (lisan dan tulisan) dan Eksistensial

5	Jibril	<i>Talqin-taqlid</i>	Linguistik (lisan)
6	An-Nahdliyah	Adanya titian murattal dan penggunaan langgam yang khas	Kinestetik-Jasmani dan Musikal

3. Desain pembelajaran al-Qur'an dalam perspektif kecerdasan majemuk yaitu:
- Kecerdasan linguistik melalui drill anak dalam melafalkan *lafadz* atau ayat secara kontinyu dengan menirukan bacaan gurunya.
  - Kecerdasan logis-matematis melalui pemberian materi secara sistemik, dari mudah ke sukar, dari rendah ke tinggi.
  - Kecerdasan visual-spasial melalui penggunaan media alat peraga, *mind map*, tabel dan lain sebagainya.
  - Kecerdasan kinestetik-jasmani melalui ketukan berirama ketika melafalkan *lafadz* atau ayat hindari pembelajaran 3D (Duduk, Diam, Dengar).
  - Kecerdasan musikal melalui pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan lagu.
  - Kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran klasikal.
  - Kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran individu.
  - Kecerdasan naturalis melalui pembelajaran di alam terbuka.
  - Kecerdasan eksistensial melalui penjelasan materi diawali dengan sistem AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Aku) dan nasihat-nasihat terkait pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dari enam metode baca al-Qur'an yang diteliti, tidak ada satu pun yang mengakomodir sembilan kecerdasan yang ada. Kecerdasan-kecerdasan yang tidak terakomodir khususnya yaitu kecerdasan naturalis dan eksistensial. Oleh karena itu, metode-metode belajar al-Qur'an harus lebih dikembangkan agar mengakomodir seluruh kecerdasan yang ada dengan melihat desain pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan tipe kecerdasannya. Hal ini agar siapapun dengan kecenderungan kecerdasan apapun dapat terakomodir dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga dapat dengan mudah belajar al-Qur'an dan dengan cepat bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, untuk guru al-Qur'an haruslah mengetahui kecenderungan setiap anak didiknya, agar pengajaran yang mereka lakukan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan setiap anak, dan tidak terjadi lagi anak dipaksa mengikuti gaya belajar guru, melainkan gaya mengajar guru harus disesuaikan dengan gaya belajar anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat dengan mudah mempelajari al-Qur'an dan dapat dengan segera menemukan kondisi terbaiknya dalam membaca al-Qur'an.